

## Pembiasaan Hidup Islami dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Fatonatul Khasanah<sup>1</sup>, Usman Arifin<sup>1</sup>, Asy Syifa Dhana Susila<sup>1</sup>, Bunga Melati Sukma<sup>1</sup>,  
Angga Yuniarto<sup>1</sup>, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana<sup>2</sup>, Helmy Fauzi Awaliyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> SMP Muhammadiyah 1 Godean

---

### Key Words:

Pembiasaan Hidup Islami, Karakter Religius, Kegiatan Kagamaan, Siswa

---

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai religius siswa pada pembiasaan keagamaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan pada kegiatan keagamaan siswa di sekolah seperti pada pembelajaran keagamaan, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an, program tahfidz juz 30 dan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Adanya berbagai kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta di harapkan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas karakter religius pada diri siswa berupa meningkatnya keimanan dan ketakwaan diri siswa kepada Allah SWT, memiliki akhlakul karimah seperti kejujuran, keikhlasan, kesopanan, gemar tolong menolong, rendah hati, serta pandai bersyukur.

---

**How to Cite:** Khasanah, Arifin, Susila, Sukma, Yuniarto (2023). Pembiasaan Hidup Islami dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter individu, dan dalam konteks ini, karakter religius menjadi aspek yang sangat berharga. Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, pentingnya pembiasaan hidup Islami dalam membentuk karakter religius siswa menjadi fokus utama. Karakter religius merupakan aspek yang mencakup keyakinan, nilai-nilai moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengingat Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Khususnya Tentang Sekolah Umum yang mengatur tentang tujuan pendidikan umum, khususnya mencerminkan gambaran umum manusia Indonesia yang wajar dan harus diwujudkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Sehingga tujuan pembinaan masyarakat menjadi alasan terciptanya budaya karakter masyarakat di sekolah yang berpedoman pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan masyarakat Indonesia. (Indonesia, 2003)

Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan berbagai tantangan dan godaan, terutama bagi para siswa yang masih dalam fase perkembangan, memperkuat karakter religius menjadi suatu kebutuhan yang mendasar. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam yang dihubungkan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karkter masih menjadi isu dan topik yang hangat diperbincangkan mulai dari diberlakukannya pendidikan secara nasional disemua jenjang pendidikan yang diawali dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pendidikan karakter adalah suatu yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan

akhlak mulia peserta didik secara utuh, dan seimbang menurut E. Mulyasa dalam jurnal (Atika, 2014).

Cara yang efektif yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah ialah dengan cara mengoptimalkan pembelajaran Pembelajaran Agama Islam (PAI). Peran dari pembelajaran agama islam sangat penting dalam memahami pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan salah satu sarana transformasi pengetahuan serta nilai moral yang membentuk sikap, yang berperan mengendalikan perilaku sehingga dapat membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Islami dapat diharapkan dapat membentuk manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia, serta beretika, berbudi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Ainiyah, 2013).

Pendidikan Islami bukanlah hanya materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan hidup Islami mencakup berbagai aspek, seperti salat, membaca Al-Quran, berbagi dengan sesama, dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Dalam lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya karakter religius dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Karakter religius yang kuat dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi berbagai cobaan dan godaan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan kehidupan mereka.

Dalam konteks SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, upaya meningkatkan karakter religius siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran penting orang tua, guru, dan masyarakat. Kerjasama aktif antara semua pihak ini akan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan hidup Islami dan pembentukan karakter religius yang kuat.

Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi metode dan praktik yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam memperkuat karakter religius siswa, serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan pendidikan Islami dan karakter religius siswa di sekolah-sekolah sejenis di seluruh Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini digunakan peneliti yaitu berbasis metode kualitatif dengan *observasi deskriptif* sebagai data sekunder dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena menganalisis Pembiasaan Hidup Islami dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jenis kualitatif yang digunakan peneliti yakni penelitian yang memakai karakteristik, di mana pada penelitian ini memiliki ciri yang khas dari penelitian, ini yang biasanya membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian kualitatif ini dapat dilihat pada: proses penelitian, paradigma, ragam, format dan ruang lingkup.

Jenis dari penelitian yang akan diambil oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara keseluruhan, meluas dan digali secara mendalam. menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2007). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memperoleh data yang cocok dan sesuai di kehidupan tentang Pembiasaan Hidup Islami dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Karakter Religius

Karakter merupakan cara pandang dan perilaku yang menjadi kualitas setiap orang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, daerah, negara, atau negara. Individu yang memiliki pribadi yang hebat adalah individu yang mampu dengan mudah mengambil keputusan dan siap untuk merasakan rasa memiliki atas apapun hasil dari pilihan yang diambilnya. Penataan karakter merupakan salah satu tujuan pembinaan masyarakat. Pasal 1 Peraturan Sistem Persekolahan Umum Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan umum adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar mempunyai wawasan, budi pekerti, dan etika yang terhormat. (Air Bafirman, 2016)

Karakter juga dapat diartikan sebagai budi pekerti atau etika. Karakter merupakan kualitas, ciri khas, atau kualitas luar biasa dalam diri seseorang. Karakter dapat dibingkai melalui suatu iklim, misalnya iklim keluarga dan iklim sekolah atau yang bersifat intrinsik sejak lahir (Musrifah, 2016).

Arti agama berasal dari kata religi yang mengandung arti ketundukan terhadap agama. Ketat adalah harga diri seseorang yang sesuai dengan Tuhan. Untuk menunjukkan bahwa renungan, tingkah laku, perkataan dan aktivitas seseorang senantiasa dilandasi oleh sifat-sifat ketuhanan atau hikmah yang tegas (Muhammad Mustari, 2014). Religius juga bisa diartikan sebagai proses kerangka adat yang mengatur keyakinan dan kecintaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta keputusan-keputusan yang terkait dengan kerja sama manusia dan iklim.

Menurut Suparlan (2010) karakter religius ialah salah satu nilai religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh atau tunduk dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Agus Wibowo, orang yang tegas dapat diartikan sebagai orang yang bertaqwa dalam menyelesaikan pelajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan cinta, dan hidup menyatu dengan orang lain (Agus Wibowo, 2012). Orang yang tegas mengandung arti bertindak dan mempunyai etika sesuai dengan apa yang ditunjukkan di sekolah.

Pribadi yang tegas merupakan karakter utama yang harus dibentuk dalam diri anak sedini mungkin, mengingat wawasan mendasar dari setiap agama yang ada di kancah publik, organisasi, bangsa dan negara, khususnya di Indonesia. Karena Indonesia merupakan masyarakat yang keras terhadap agama, maka masyarakat bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah yang menyimpang dari norma agamanya.

Orang yang tegas tidak hanya terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, namun juga mengikat hubungan antar individu. Orang yang tegas adalah pribadi manusia yang pada umumnya menjadikan seluruh bagian kehidupannya sadar akan agama, yang menjadikan agama sebagai teladan yang baik dalam setiap perkataannya, watak dan pedomannya dalam menyelesaikan setiap aktivitasnya, setia dalam menjalankan setiap perintah Tuhannya. dan setiap larangan yang diperintahkan Tuhannya.

Sumber orang yang tegas dalam agama Islam adalah Al-Quran yang mempunyai wahyu dari Allah dan hadis yang memuat sunnah Nabi. Bagian utama dari agama Islam adalah keyakinan, syariah, dan etika yang diciptakan dengan memanfaatkan jiwa manusia yang memenuhi kebutuhan untuk membinanya (Ali, 2008). Sebagai seorang muslim, pandangan anda terhadap hidup adalah dimana kehidupan berasal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab di balik kehidupan bukan sekedar di dunia namun kehadiran di akhirat.

Pribadi tegas seorang muslim bermula dari sumber tauhid. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadis Nabi, nabi yang paling baik adalah Nabi Muhammad SAW.

## B. Bentuk-Bentuk dari Nilai religius

Nilai religius tak hanya diajarkan untuk dipahami semata namun juga tentang bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim tentunya terikat pada ketentuan syariat, hal ini juga sebagai bentuk kepatuhan kita kepada sang pencipta Allah SWT. Kemudian jika nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. (Dasir, 2018) Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budun

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Terdapat berbagai macam nilai religius sebagai berikut :

### a. Nilai kebenaran

Nilai kebenaran adalah suatu nilai yang berasal dari penjelasan manusia. Misalnya, berhubungan dengan sesuatu dianggap benar atau salah karena otak manusia bisa memisahkan antara baik dan buruk. Dalam agama Islam kebenaran yang terkandung didalamnya merupakan sebuah kebenaran absolut sehingga bias dijadikan pedoman hidup bagi ummatnya.

### b. Nilai moral

Nilai moral merupakan suatu nilai yang bersumber dari komponen kemauan manusia. Kebajikan juga mempunyai hubungan erat dengan cara berperilaku manusia dalam mengambil keputusan yang nantinya akan dipandang sebagai untung atau sial, terhormat atau celaka sesuai permintaan yang ada dalam kelompok. Seseorang yang religius tentunya juga dilihat dari bagaimana sikap dan moralnya kepada sesama, jika moralnya baik maka bias dikatakan seseorang itu telah menerapkan nilai religius dengan baik dan sebaliknya jika moralnya buruk maka orang tersebut belum bias dikatakan religius.

### c. Nilai keagamaan

Nilai realigius adalah suatu nilai yang bermula dari kitab suci. Dimana nantinya nilai ini juga akan dihubungkan dengan kerja sama manusia dengan Sang Pencipta atau Tuhan serta komunikasi antar manusia dan satu sama lain. Islam mengajarkan segala sesuatu harus sesuai dengan tuntunan syariat islam, karena didalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan yang menjadi landasan fundamental ummat muslim dalam beragama islam.

Setelah memahami akan nilai-nilai religius tentunya juga perlu mengetahui tentang bagaimana bentuk penerapan dari nilai tersebut. Sebagai landasan dasar seorang muslim dalam berislam dengan melaksanakan setiap ibadah sesuai dengan tuntunan syariat, hal itu juga merupakan bentuk nilai religius. Berikut beberapa bentuk penerapan dari nilai religius:

### a. Menjalankan ibadah fardhu (wajib)

Ibadah wajib yang pertama dihitung dalam islam yakni sholat, menjalankan ibadah sholat fardhu sebagaimana ketentuan syariat secara murni merupakan bentuk pengamalan nilai religious seorang muslim. Jika menjalankan sholat dengan benar tentunya hal ini akan membentuk cerminan seorang muslim yang baik dan sebaliknya jika sholatnya bermasalah tentunya juga akan tercermin dari sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengaji/TPA

Melakukan ibadah dengan membaca kitab suci Al-Qur'an sebagai seorang muslim sangatlah penting. Tidak hanya sebatas membaca saja tetapi juga berupaya untuk memahami setiap isi kandungan Al-Qur'an agar mendapatkan petunjuk arah dalam melangkah kehidupan sebagai seorang muslim, selain itu juga mengaji Al-Qur'an menjadikan seorang muslim paham tentang bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai religious dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

c. Bersikap Jujur

Memiliki sikap jujur sangatlah penting dalam menerapkan nilai religious, karena tidak mungkin nilai-nilai religious dibawa dengan kebohongan. Oleh karenanya supaya dapat dipercaya dan menjaga kepercayaan, diperlukan kejujuran.

Nilai religious yang terkandung dalam pelajaran Islam dapat diciptakan, salah satunya melalui organisasi-organisasi instruktif, baik lembaga formal maupun non-formal.(Saputra, 2016) Sikap tegas ini hendaknya direayasa dan diciptakan sejak anak masih kecil, agar dalam perkembangannya dapat bertindak tegas.(Windiharta, 2019) Pemahaman religious seseorang meliputi keyakinan mengenai aqidah, akhlak, dan syariah sebagai seorang muslim.(Ramadhan & Bahiroh, 2021) Nilai religious yang diperoleh seorang pelajar nantinya juga akan berpengaruh dalam interaksinya kepada guru menjadi lebih patuh dan menciptakan suasana yang lebih kondusif.(Amin, 2022)

Sehingga pada akhirnya jika sudah tercapai maka sifat-sifat ketat adalah sesuatu yang unik yang ada dalam diri manusia yang bermula dari keimanan terhadap kehadiran Tuhan sebagai Zat yang patut dijunjung dan diabdikan, yang kemudian mengarah pada mentalitas dan perilaku yang harus dijunjung tinggi. senantiasa didasarkan pada kehadiran Tuhan dan pelajaran Tuhan. - Pelajarannya. Mentalitas dan perilaku ini tercermin dalam kebiasaan cinta, kata-kata yang diungkapkan, latihan yang dilakukan, dan lebih jauh lagi dalam etika karakternya.

## B. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Agama merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta dimana pada huruf "a" memiliki arti tidak dan kata "gama" memiliki arti kacau, atau singkatnya memiliki arti tidak kacau.(Eni, 1967) Kata agama sendiri di dalam Islam memiliki nama "Din" yang berarti tunduk dan patuh kepada sang Khalik, yang mana dengan kepatuhan serta ketundukan sertiap manusia kepada Allah SWT manusia akan hidup selamat, sukses dan bahagia karena selalu berada di bawah bimbingan serta naungan Allah SWT.(Budiman, 2017) Adapun kata "Diin" dapat kita temukan dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 83 yang berbunyi :

أَفَعَبَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ ۖ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

*"Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?"*

Penjelasan di atas memberikan kesan kepada kita bahwa seseorang yang tidak taat kepada perintah-perintah Agama yang telah Allah tetapkan di dalamnya maka sangat berpotensi akan mengalami kekacauan dalam dirinya, baik itu kekacauan di dunia ataupun kekacauan di akhirat kelak.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam meningkatkan karakter religius siswa memiliki tiga upaya di dalamnya diantaranya yakni :

a. Pembelajaran Keagamaan

Nilai serta sikap spiritual keagamaan merupakan sebuah hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu, karena dengan adanya nilai tersebut dapat menjadikan hidup kita lebih terukur dan juga terarahkan, dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas keagamaan siswa baik itu berupa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta menjadikan pembelajaran keagamaan sebagai Pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa baik itu siswa kelas X, XI, maupun kelas XII. Pembelajaran keagamaan yang diajarkan di dalamnya berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan sebuah pembelajaran keislaman yang berfungsi dalam membina serta mengasuh peserta didik untuk senantiasa mampu memahami ajaran Islam secara luas dan menyeluruh yang dengan itu mampu melahirkan siswa yang beriman dan bertakwa. (Ernanida & Yusra, 2019) Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pembelajaran PAI di dalamnya memuat berbagai mata Pelajaran agama diantaranya ada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak, Fiqh, serta Al-Qur'an dan Hadits, dengan adanya pembelajaran PAI ini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki harapan agar siswa siswinya mampu memahami keilmuan agama dalam aspek akidah berupa nilai-nilai keimanan seperti beriman kepada Allah SWT tanpa adanya sebuah keraguan di dalamnya, menyakini akan adanya hari kiamat serta aspek keimanan yang lainnya. Aspek fiqh yakni siswa mampu mengamalkan ibadah-ibadah yang ada baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah, memahami tentang ibadah yang ia jalani, serta mampu mengetahui hikmah dari ibadah yang telah ia kerjakan. Aspek Al-Qur'an dan Hadits pada pembelajaran ini diharapkan siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik serta mampu mengetahui tentang hadits-hadits dari Nabi Muhammad SAW yang dengan itu siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terkait hadits yang telah ia pelajari.

b. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir, dimana apabila kita membacanya di nilai sebagai ibadah. (Agus Salim Syukran, 2019) Dalam menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta senantiasa mengajak siswa dan siswinya untuk selalu berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an dengan cara melakukan kegiatan Baca Al-Qur'an atau yang biasa di singkat dengan BAQ. Kegiatan BAQ di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini setiap harinya selalu di lakukan, tepatnya pada pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00, di dalam kegiatan ini siswa senantiasa di arahkan untuk selalu membaca surah-surah pilihan seperti surah Al-Fatihah, awal dan akhir surah Al-Baqarah, ayat kursi, dan surah-surah pendek lainnya, setelah selesai membaca berbagai surah pilihan para siswa langsung melakukan tadarus Al-Qur'an sendiri-sendiri dengan dampingan bapak atau juga ibu guru, adapun siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut akan memasuki kelas iqra' yang didalamnya juga dibimbing khusus oleh

bapak dan ibu guru dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui buku Iqra' secara baik dan benar. Tidak hanya itu saja SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga membuat program Tahfidz dengan target siswa dapat hafal juz 30. Siswa yang sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an maka akan dipindahkan ke kelas khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Ibadah

Ibadah merupakan sebuah bentuk perbuatan manusia yang didalamnya menunjukkan bukti ketaatan kepada aturan serta perintah dan pengakuan atas kerendahan hatinya sebagai seorang hamba kepada Tuhan Sang Maha Pencipta dan Sang Pemelihara. (Kallang, 2018) Perintah ibadah sendiri telah Allah firmankan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”

Ayat di atas dapat kita pahami bahwa ibadah merupakan salah satu bentuk Syukur kita kepada Allah SWT atas apa yang telah Dia berikan kepada kita baik itu berupa harta benda, kesehatan, penjangaan, kenikmatan, dan masih banyak lagi.

Setelah siswa dan siswinya di ajarkan ilmu keagamaan baik itu ilmu Akidah, Akhlak, Al-Quran, dan juga fiqh tentunya tidak cukup hanya pada aspek pengetahuan saja, SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga mengajarkan kepada siswa siswinya untuk senantiasa mengamalkan dari apa yang telah ia ketahui. Adapun dalam pengamalan ibadah sendiri SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mengajak siswa siswinya agar selalu melaksanakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim seperti melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid lingkup sekolah, selain ibadah wajib Sekolah juga membiasakan siswanya untuk melakukan ibadah sunnah seperti pelaksanaan ibadah sholat Dhuha setiap paginya, dimana dalam pelaksanaan sholat Dhuha ini sekolah mewajibkan kepada seluruh warga sekolah agar senantiasa mengamalkan amalan sunnah ini.

Adanya rangkaian kegiatan ibadah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini baik itu yang sifatnya wajib ataupun sunnah bertujuan untuk mendidik dan menjadikan siswa siswinya agar menjadi manusia yang memiliki Akhlakul Karimah dan juga dapat menumbuhkan karakter religius pada diri siswa, karena pada hakikatnya untuk menumbuhkan akhlak yang baik itu tidak lain dan tidak bukan hanya dapat di raih dari adanya proses ibadah yang baik dan benar. Seseorang yang memiliki konektifitas yang tinggi kepada Allah SWT dan memiliki tingkat ibadah yang baik kepada Allah maka dengan sendirinya akhlak itu akan tertanam pada diri manusia, karena terbentuknya akhlak yang mulia pada seorang manusia hanya dapat raih dari adanya proses ibadah kepada Allah SWT.

## Hasil

1. Bentuk Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Peneliti menemukan beberapa nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuha sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui Sholat Dhuha dilaksanakan pada pukul 06.40 dan waktu tersebut menjadi batas keterlambatan untuk datang ke sekolah, siswa yang dibiasakan berangkat pagi akan berdampak positive bagi para siswa karena akan

terlatih untuk datang tepat waktu dan bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan pembinaan oleh pihak sekolah dan mengikuti sholat dhuha Clouter kedua.

Melalui kegiatan ini melatih siswa agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat dhuha yang belum tentu mereka lakukan saat berada di rumah dan juga dalam kedisiplinan waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

b. Kebersamaan

Nilai kebersamaan yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui Sholat Dhuha dilakukan secara berjamaah dan setelah selesai sholat dilaksanakan bacaan doa yang juga dilakukan secara berjamaah hal tersebut akan membuat siswa menjadi melakukan amalan yang baik secara bersama sama.

Dengan kegiatan ini agar siswa terbiasa dengan shalat berjamaah dan dapat di terapkan dalam kehidupan mereka saat berada di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diobservasi oleh peneliti

c. Akhlak

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang rata-rata bertingkah baik, tertib dan disiplin terutama dalam kedatangan ke sekolah.

Hal itu dapat dilihat dari sikap para siswa saat menjalankan sholat dhuha berjamaah. Siswa saat menjalankan ibadah dibimbing untuk selalu khusuk, dan hanya sedikit siswa yang terlambat.

Dengan kegiatan tersebut membiasakan siswa agar mempunyai akhlak yang baik sehingga dapat bermanfaat saat mereka keluar dari sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di observasi oleh peneliti.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan yang sudah dipupuk di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah mengenai bagaimana siswa meneladani guru sebagai pengajar dari sikap, perilaku ataupun penampilannya. Terutama ketika guru tersebut sedang memimpin sholat dhuha dan doa. lalu Siswa selalu dibimbing oleh gurunya agar meneladani dari segi rajin dalam melaksanakan kegiatan ibadah, bertanggung sungguh dalam menjalankan setiap aktivitas keagamaan, selalu bertingkah laku yang baik dan hal-hal positif lainnya

Dengan adanya kedeladanan seorang siswa terhadap guru mengajarkan siswa bahwasanya menghargai seseorang adalah suatu tindakan baik yang wajib diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di observasi oleh peneliti bahwasanya siswa bersikap sopan terhadap guru pengajar maupun yang tidak mengajar.

## KESIMPULAN

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah memiliki dampak positif dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa. Beberapa nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ini meliputi kedisiplinan, kebersamaan, akhlak yang baik, dan keteladanan. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta bukan hanya sebagai aspek keagamaan, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam pendidikan. Dengan begitu pendidikan agama dan pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah

memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa.

Pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki dampak positif dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa, seperti kedisiplinan, kebersamaan, akhlak yang baik, dan keteladanan. Pendekatan ini membentuk karakter religius siswa, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam perilaku dan kedisiplinan. Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sangat relevan dan bermanfaat dalam membentuk individu yang berakhlak Islami.

Tantangan tantangan dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama tidak boleh diabaikan, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang digunakan di berbagai konteks. oleh karena itu. penting bagi guru maupun calon guru untuk terus mencari cara mengatasi tantangan -tantangan tersebut dan memberikan kualitas pengajaran yang baik ke siswa. agar mereka dapat memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Puataka Pelajar.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Air Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Kencana.
- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, M. A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI religius PESERTA DIDIK DI MTs AL-MUHAIMIN PALOPO. *International Journal of Educational Resources*, 03(04).
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(3), 747–755.
- Budiman, M. A. (2017). Politeknik Negeri Banjarmasin. *Pendidikan Agama Islam*, 1(Pendidik. Agama Islam), 1–107.
- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Eni. (1967). Pengertian Agama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Indonesia, P. R. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>
- Lexy J. Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Eduka Islamika*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Ramadhan, C. S., & Bahiroh, S. (2021). Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Tentang Nilai-nilai religius Islam dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok.

*Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 15.  
<https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2051>

Saputra, Y. I. K. O. (2016). *Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja*.

Windiharta, B. S. (2019). Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai religius Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 12–25.  
<https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23645>